



Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Help Seeking Behavior pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang

Nadia Sadila^{1✉}, Azril Akbar Agustiyanti², Khensa Aqilla Haryanto³, Eman Sulaeman⁴

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: nadiasadila12@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Masalah keuangan menjadi salah satu tantangan utama bagi mahasiswa penerima beasiswa, sehingga perilaku mencari bantuan keuangan (financial help seeking behavior) menjadi penting untuk dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi financial help seeking behavior pada mahasiswa penerima beasiswa di Universitas Singaperbangsa Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Data dikumpulkan melalui survei online terhadap 315 mahasiswa penerima beasiswa menggunakan kuesioner terstruktur. Variabel dependen adalah financial help seeking behavior, sedangkan variabel independen meliputi literasi keuangan, status sosial ekonomi, persepsi terhadap program beasiswa, dukungan keluarga, dan faktor lingkungan. Data dianalisis dengan regresi berganda. Literasi keuangan, persepsi terhadap program beasiswa, dan dukungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial help seeking behavior. Sementara itu, status sosial ekonomi dan faktor lingkungan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menekankan pentingnya meningkatkan literasi keuangan, transparansi dan keadilan dalam program beasiswa, serta keterlibatan keluarga dalam mendorong perilaku mencari bantuan keuangan pada mahasiswa penerima beasiswa. Penelitian ini mengeksplorasi faktor-faktor spesifik seperti persepsi terhadap program beasiswa, dukungan keluarga, dan faktor lingkungan dalam membentuk financial help seeking behavior pada mahasiswa penerima beasiswa di Indonesia.

Kata Kunci: *Financial Help Seeking Behavior, Literasi Keuangan, Program Beasiswa, Dukungan Keluarga, Mahasiswa*

Abstract

Financial issues are one of the main challenges faced by scholarship students, making financial help-seeking behavior an important aspect to understand. This study aims to analyze the factors influencing financial help-seeking behavior among scholarship students at Singaperbangsa Karawang University. This research employed a quantitative approach with a crosssectional design. Data were collected through an online survey of 315 scholarship students using a structured questionnaire. The dependent variable was financial help-seeking behavior, while the independent variables included financial literacy, socioeconomic status, perception of the scholarship program, family support, and environmental factors. The data were analyzed using multiple regression. Financial literacy, perception of the scholarship program, and family support had a positive and significant influence on financial help-seeking behavior. Meanwhile, socioeconomic status and environmental factors did not have a significant impact. These findings emphasize the importance of improving financial literacy, transparency and fairness in scholarship programs, and family involvement in encouraging financial help-seeking behavior among scholarship students. This study explored specific factors such as perception of the scholarship program, family support, and environmental factors in shaping financial help-seeking behavior among scholarship students in Indonesia.

Keywords: *Financial Help-Seeking Behavior, Financial Literacy, Scholarship Program, Family Support, Students*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin berkembang pesat, masalah keuangan menjadi tantangan terbesar mahasiswa, terutama bagi mereka yang menerima beasiswa. Meskipun beasiswa dapat meringankan beban keuangan, namun masih terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi perilaku mencari bantuan keuangan (*financial help seeking behavior*) pada mahasiswa penerima beasiswa. Perilaku ini menjadi penting untuk dipahami karena dapat berdampak pada kesejahteraan finansial dan akademik mahasiswa.

Penelitian terdahulu telah mengeksplorasi berbagai faktor yang memengaruhi *financial help seeking behavior*, seperti tingkat literasi keuangan (Rusdini, 2021), status sosial ekonomi (Nurul Huda, 2022), dan faktor demografis seperti jenis kelamin dan usia (Novangelo *et al.*, 2022). Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di negara-negara maju, sementara faktor-faktor yang memengaruhi *financial help seeking behavior* pada mahasiswa di negara berkembang seperti Indonesia masih belum banyak dieksplorasi.

Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi *financial help seeking behavior* pada mahasiswa penerima beasiswa di Universitas Singaperbangsa Karawang. Universitas ini dipilih karena memiliki jumlah

mahasiswa penerima beasiswa yang cukup besar, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perilaku tersebut.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga mengeksplorasi faktor-faktor spesifik seperti persepsi terhadap program beasiswa, dukungan keluarga, dan faktor lingkungan yang mungkin berperan dalam membentuk *financial help seeking behavior* pada mahasiswa penerima beasiswa. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat membantu pihak universitas dan pembuat kebijakan dalam merancang program atau intervensi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan finansial dan akademik mahasiswa penerima beasiswa.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *financial help seeking behavior* pada mahasiswa penerima beasiswa di Universitas Singaperbangsa Karawang. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi *financial help seeking behavior*, (2) mengeksplorasi peran persepsi terhadap program beasiswa, dukungan keluarga, dan faktor lingkungan dalam membentuk perilaku tersebut, dan (3) memberikan rekomendasi kepada pihak universitas dan pembuat kebijakan terkait program atau intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial dan akademik mahasiswa penerima beasiswa.

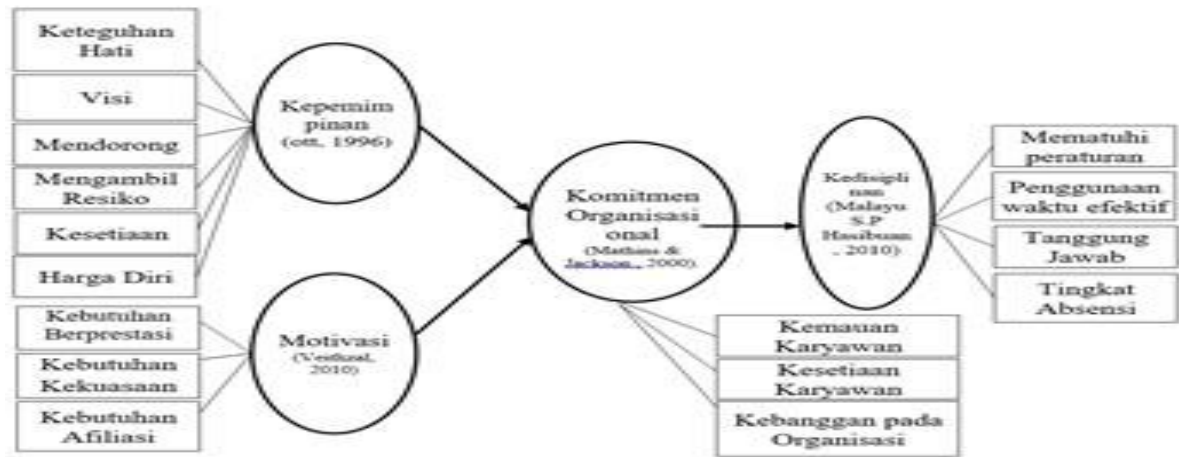
METODE PENELITIAN

Sampling dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi target adalah seluruh mahasiswa aktif penerima beasiswa di Universitas Singaperbangsa Karawang pada semester genap tahun akademik 2023/2024. Metode pengambilan sampel adalah stratified random sampling, dimana populasi dibagi menjadi strata berdasarkan fakultas dan angkatan. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Variabel dependen adalah *financial help seeking behavior*, sedangkan variabel independen meliputi literasi keuangan, status sosial ekonomi, persepsi terhadap program beasiswa, dukungan keluarga, dan faktor lingkungan. Model penelitian dibangun berdasarkan teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior) dan teori tindakan beralasan (Theory of Reasoned Action).



Sumber: Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konseptual penelitian ini didasarkan pada teori perilaku terencana (Viera Valencia dan Garcia Giraldo, 2019). Teori tersebut mengemukakan bahwa niat seseorang untuk bertindak ditentukan oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam penelitian ini, faktor-faktor seperti literasi keuangan, status sosial ekonomi, pemahaman terhadap program beasiswa, dukungan keluarga, dan faktor lingkungan juga turut mempengaruhi financial help seeking.

Pengumpulan Data

1. Data primer dikumpulkan melalui survei online dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Kuesioner terdiri dari beberapa bagian, yaitu:
2. Data demografis responden (jenis kelamin, usia, fakultas, angkatan, dan latar belakang keluarga).
3. Pengukuran literasi keuangan menggunakan instrumen yang diadaptasi dari (Ningtyas & Wafiroh, 2021).
4. Pengukuran status sosial ekonomi menggunakan indikator seperti pendapatan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan kepemilikan aset.
5. Pengukuran persepsi terhadap program beasiswa menggunakan skala Likert dengan indikator seperti transparansi, keadilan, dan kesesuaian dengan kebutuhan.
6. Pengukuran dukungan keluarga menggunakan skala Likert dengan indikator seperti dukungan emosional, dukungan informasi, dan dukungan instrumental.
7. Pengukuran faktor lingkungan menggunakan skala Likert dengan indikator seperti pengaruh teman sebaya, akses informasi, dan kondisi ekonomi wilayah.
8. Pengukuran financial help seeking behavior menggunakan skala Likert dengan

indikator seperti kecenderungan mencari bantuan keuangan, sikap terhadap bantuan keuangan, dan perilaku aktual dalam mencari bantuan keuangan.

Operasional Variabel

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel/Konsep		Indikator	Skala
Perilaku Mencari Bantuan Keuangan (Lim <i>et al.</i> , 2014)	-	Kecenderungan mencari bantuan keuangan	Skala Likert 1-5
	-	Sikap terhadap bantuan keuangan	
	-	Perilaku aktual dalam mencari bantuan keuangan	
Literasi Keuangan (Lusardi & Mitchell, 2011)	-	Pengetahuan konsep keuangan dasar	Skor 0-3
	-	Kemampuan menghitung bunga majemuk	
	-	Pemahaman tentang diversifikasi risiko	
Status Sosial Ekonomi	-	Pendapatan keluarga	Skala Ordinal
	-	Tingkat pendidikan orang tua	
	-	Kepemilikan aset	
Persepsi terhadap Program Beasiswa	-	Transparansi	Skala Likert 1-5
	-	Keadilan	
	-	Kesesuaian dengan kebutuhan	
Dukungan Keluarga	-	Dukungan emosional	Skala Likert 1-5
	-	Dukungan informasi	
	-	Dukungan instrumental	
Faktor Lingkungan	-	Pengaruh teman sebaya	Skala Likert 1-5
	-	Akses informasi	
	-	Kondisi ekonomi wilayah	

Sumber: Diolah dari berbagai sumber

Metode Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis karakteristik responden dan variabel penelitian. Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan teknik regresi berganda untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencarian bantuan keuangan penerima beasiswa Untuk memastikan bahwa data sesuai

untuk analisis regresi, digunakan uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas sebelum dilakukan.

Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$FHSB = \beta_0 + \beta_1LK + \beta_2SSE + \beta_3PPB + \beta_4DK + \beta_5FL + \varepsilon$$

Keterangan:

FHSB	= Financial Help Seeking Behavior
LK	= Literasi Keuangan
SSE	= Status Sosial Ekonomi
PPB	= Persepsi terhadap Program Beasiswa
DK	= Dukungan Keluarga
FL	= Faktor Lingkungan
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi
ε	= Error term

Sumber: Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). Multivariate data analysis (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.

Proses penelitian meliputi penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan, dan analisis. Standar kinerja atau kriteria pencapaian dalam penelitian ini adalah ditemukannya faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi financial help seeking behavior pada mahasiswa penerima beasiswa di Universitas Singaperbangsa Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 315 responden yang merupakan mahasiswa aktif penerima beasiswa di Universitas Singaperbangsa Karawang. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	147	46,7%
Perempuan	168	53,3%
Usia		
18-20 tahun	112	35,6%
21-23 tahun	187	59,4%

Fakultas|

Teknik | 89 | 28,3%

Ekonomi | 77 | 24,4%

Pertanian | 63 | 20,0%

Lainnya | 86 | 27,3%

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden terdiri dari 53,3% perempuan dan 46,7% laki-laki. Sebagian besar responden berusia antara 21-23 tahun (59,4%), dan berasal dari berbagai fakultas, dengan fakultas Teknik mendominasi (28,3%).

Hasil yang diperoleh setelah dilakukan analisis regresi berganda seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Variabel	Variabel	Sig.
Konstanta	1,872	2,915	0,004
Literasi Keuangan	0,237	3,281	0,001
Status Sosial Ekonomi	0,064	0,927	0,355
Persepsi terhadap Program Beasiswa	0,195	0,195	0,009
Dukungan Keluarga	0,182	0,012	0,012
Faktor Lingkungan	0,089	0,189	0,189

Signifikan pada level 0,05

Signifikan pada level 0,01

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Tabel 3 menunjukkan bahwa literasi keuangan ($\beta = 0,237$, $p = 0,001$), persepsi terhadap program beasiswa ($\beta = 0,195$, $p = 0,009$), dan dukungan keluarga ($\beta = 0,182$, $p = 0,012$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku siswa yang menerima bantuan keuangan. Sementara itu, status sosial ekonomi ($\beta = 0,064$, $p = 0,355$) dan faktor lingkungan ($\beta = 0,089$, $p = 0,189$) tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa dengan literasi keuangan yang lebih tinggi, memiliki sikap positif terhadap program beasiswa, dan dukungan keluarga yang kuat cenderung lebih aktif dalam mencari bantuan keuangan. Namun, status sosial ekonomi dan faktor lingkungan tidak terbukti menjadi faktor yang signifikan dalam membentuk perilaku tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi financial

help seeking behavior pada mahasiswa penerima beasiswa di Universitas Singaperbangsa Karawang. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa literasi keuangan, persepsi terhadap program beasiswa, dan dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap financial help seeking behavior, sementara status sosial ekonomi dan faktor lingkungan tidak berpengaruh signifikan.

Temuan pertama yang perlu didiskusikan adalah pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap financial help seeking behavior. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung mencari bantuan keuangan (Sekarwati & Susanti, 2020).

Individu dengan literasi keuangan yang baik memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep keuangan dasar, kemampuan menghitung bunga majemuk, dan diversifikasi risiko. Dengan demikian, mereka lebih menyadari pentingnya mencari bantuan keuangan jika menghadapi masalah keuangan, sehingga dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan dengan lebih baik.

Temuan kedua yang menarik adalah pengaruh positif dan signifikan persepsi terhadap program beasiswa terhadap financial help seeking behavior. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pandangan positif terhadap program beasiswa, seperti menganggap program tersebut transparan, adil, dan sesuai dengan kebutuhan mereka, cenderung lebih terbuka untuk mencari bantuan keuangan melalui program tersebut. Hal ini selaras dengan teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior) yang menjelaskan bahwa karakteristik positif terhadap suatu perilaku akan meningkatkan niat dan kecenderungan individu untuk melakukan perilaku tersebut (mendukung penulisan et al., 2012).

Selanjutnya, temuan yang juga penting adalah pengaruh positif dan signifikan dukungan keluarga terhadap financial help seeking behavior. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa dukungan keluarga, baik secara emosional, informasi, maupun instrumental, dapat memfasilitasi perilaku mencari bantuan keuangan pada mahasiswa (Di et al., 2008). Dukungan keluarga dapat memberikan rasa aman dan kepercayaan diri pada mahasiswa untuk mencari bantuan keuangan jika diperlukan, serta memberikan informasi dan sumber daya yang dibutuhkan.

Di sisi lain, temuan yang menarik adalah tidak adanya pengaruh signifikan status sosial ekonomi terhadap financial help seeking behavior. Hasil ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa individu dengan status sosial ekonomi yang lebih rendah cenderung lebih aktif mencari bantuan keuangan (Putri, 2020). Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh konteks penelitian yang berbeda, di mana mahasiswa penerima

beasiswa di Universitas Singaperbangsa Karawang memiliki latar belakang sosial ekonomi yang relatif homogen, sehingga faktor ini tidak menjadi pembeda dalam perilaku mencari bantuan keuangan.

Temuan terakhir yang perlu didiskusikan adalah tidak adanya pengaruh signifikan faktor lingkungan terhadap financial help seeking behavior. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa faktor-faktor seperti pengaruh teman sebaya, akses informasi, dan kondisi ekonomi wilayah dapat memengaruhi perilaku mencari bantuan keuangan (Iskandar & Rahmayanti, 2018). Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh faktor lain yang lebih dominan dalam membentuk financial help seeking behavior pada mahasiswa penerima beasiswa di Universitas Singaperbangsa Karawang, seperti literasi keuangan, persepsi terhadap program beasiswa, dan dukungan keluarga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pihak universitas dan pembuat kebijakan dalam merancang program atau intervensi yang dapat meningkatkan financial help seeking behavior pada mahasiswa penerima beasiswa. Upaya peningkatan literasi keuangan, transparansi dan keadilan dalam program beasiswa, serta keterlibatan keluarga menjadi kunci untuk mendorong perilaku positif tersebut.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi financial help seeking behavior pada mahasiswa penerima beasiswa di Universitas Singaperbangsa Karawang. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa literasi keuangan, persepsi terhadap program beasiswa, dan dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dalam financial help seeking behavior. Sementara itu, status sosial ekonomi dan faktor lingkungan tidak berpengaruh signifikan.

Temuan ini mengonfirmasi pentingnya literasi keuangan dalam mendorong perilaku mencari bantuan keuangan pada mahasiswa penerima beasiswa. Selain itu, persepsi positif terhadap program beasiswa, seperti menganggap program tersebut transparan, adil, dan sesuai dengan kebutuhan, juga berperan penting dalam meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk mencari bantuan keuangan melalui program tersebut. Dukungan keluarga, baik secara emosional, informasi, maupun instrumental, juga terbukti menjadi faktor yang mendorong financial help seeking behavior.

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi financial help seeking behavior pada mahasiswa penerima beasiswa, beberapa keterbatasan harus dipertimbangkan. Pertama, penting untuk berhati-hati ketika menggeneralisasi temuan penelitian karena penelitian ini hanya

dilakukan di satu universitas. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan metode survei, sehingga data yang diperoleh mungkin tidak seakurat jika dilakukan observasi atau wawancara mendalam.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan memperluas lingkup penelitian ke universitas lain atau bahkan ke tingkat regional atau nasional. Selain itu, pendekatan metode campuran yang menggabungkan survei dengan observasi atau wawancara mendalam dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi financial help seeking behavior pada mahasiswa penerima beasiswa.

Dari hasil penelitian ini, dapat disarankan kepada pihak universitas dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan program literasi keuangan bagi mahasiswa, terutama bagi penerima beasiswa. Selain itu, transparansi dan keadilan dalam program beasiswa perlu dijaga agar mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap program tersebut. Keterlibatan keluarga dalam mendukung mahasiswa juga perlu ditingkatkan, baik melalui program parenting maupun program lainnya yang melibatkan orang tua mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Di, P., Pambalah, R., & Amuntai, B. (2008). 973-Article Text-2941-1-10-20230619.
- Iskandar, I., & Rahmayanti, R. (2018). Pengaruh Gaya Hidup, Kelompok Teman Sebaya, dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 93–104. <https://doi.org/10.17509/jimb.v9i2.19749>
- mendukung penulisan, tugas akhir ini, yang dibahas, T., mengenai pengertian citra, kompresi citra, metode kuantisasi, dan beberapa subpokok, pembahasan lainnya, yang telah menjadi, landasan dalam penulisan, merupakan proses pengubahan, suatu bentuk, dapat dilakukan dengan, menggunakan alat bantu, seperti kamera serta, dapat diolah menggunakan, komputer sedangkan, jenis citra, Dapat, Y., ... dahulu menjadi citra. (2012). BAB 2 LANDASAN TEORI Pada bab ini akan membahas landasan atas teori-teori yang bersifat ilmiah untuk. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:54854108>
- Ningtyas, M. N., & Wafiroh, N. L. (2021). Bagaimana Literasi dan Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial? *Telaah Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.35917/tb.v20i1.183>
- Novangelo, B., Adinata, M. F., Lestari, H. S., & ... (2022). Karakteristik Demografis Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Finansial: Analisis Multi Kelompok Investor. *JMBI UNSRAT (Jurnal ...*, 9(1), 243–255. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/>

jmbi/article/view/39259%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/download/39259/36791

- Nurul Huda, S. (2022). Perubahan Struktur Sosial Ekonomi Masyarakat Perdesaan. JCIC : Jurnal CIC Lembaga Riset Dan Konsultan Sosial, 4(2), 31–36. <https://doi.org/10.51486/jbo.v4i2.79>
- Putri, N. A. (2020). Analisis pengaruh jenis kelamin, usia, status sosial ekonomi, pengalaman kerja terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan love of money sebagai variabel intervening. Liability Journal, 1–27. <https://erepository.uwks.ac.id/5925/3/JURNAL.pdf>
- Rusdini, D. A. (2021). Faktor yang Memengaruhi Financial Satisfaction pada Masyarakat Kabupaten Pamekasan. Jurnal Ilmu Manajemen, 9(1), 182. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p182-190>
- Sekarwati, M. A., & Susanti. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen, 16(2), 268–275. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/7720/1099>
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). 濟無No Title No Title No Title. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2(3), 61–69.